

IMPLEMENTASI MEDIA *MIND MAPPING* BERBASIS PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI PADA PEMBELAJARAN SKI DI MI BAHRUL ULUM KLUNGKUNG

Wahyu Setiawan¹, Syarifah², Sutrisno Ahmad³, Fitria Agustina⁴

^{1,2,3,4}Universitas Darussalam Gontor Ponorogo, Indonesia

Corresponden E-mail; wswahyus14@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perencanaan, pelaksanaan, dan hasil implementasi media *mind mapping* berbasis pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam materi Kelahiran Nabi Muhammad SAW di MI Bahrul Ulum Kusamba, Klungkung, Bali. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus dan dilaksanakan pada semester genap Tahun Pelajaran 2025/2026. Partisipan penelitian dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, yang terdiri atas satu guru Sejarah Kebudayaan Islam, satu wali kelas IV, dan sembilan peserta didik. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran diawali dengan asesmen diagnostik sebagai dasar penyusunan perangkat pembelajaran berdiferensiasi. Pelaksanaan pembelajaran menerapkan diferensiasi konten, proses, dan produk melalui penggunaan media *mind mapping* yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Implementasi pembelajaran ditandai oleh perubahan peran guru sebagai fasilitator, meningkatnya keaktifan, kolaborasi, dan kemampuan berpikir peserta didik, serta penguatan pemahaman konsep dan karakter, seperti kerja sama, tanggung jawab, disiplin, dan keteladanan. Temuan ini menunjukkan bahwa media *mind mapping* berbasis pembelajaran berdiferensiasi merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah.

Kata kunci: *Mind Mapping*; Pembelajaran Berdiferensiasi; Sejarah Kebudayaan Islam; Madrasah Ibtidaiyah.

Abstract

This study aims to analyze the planning, implementation, and outcomes of the implementation of differentiated learning-based mind mapping media in Islamic Cultural History (Sejarah Kebudayaan Islam) learning on the topic of the Birth of Prophet Muhammad (peace be upon him) at MI Bahrul Ulum Kusamba, Klungkung, Bali. The study employed a qualitative approach with a case study design and was conducted during the second semester of the 2025/2026 academic year. The research participants were selected using purposive sampling and consisted of one Islamic Cultural History teacher, one fourth-grade homeroom teacher, and nine fourth-grade students. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and then analyzed using the interactive model of Miles, Huberman, and Saldaña, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing. Data trustworthiness was established through source triangulation and technique triangulation. The findings indicate that the instructional planning began with a diagnostic assessment as the basis for designing differentiated learning materials. The learning implementation applied differentiation in content, process, and product through the use of mind mapping media tailored to students' characteristics. The implementation was characterized by a shift in the teacher's role from knowledge transmitter to facilitator, increased student participation, collaboration, and critical thinking skills, as well as enhanced conceptual understanding and character development, including cooperation, responsibility, discipline, and exemplary behavior. These findings

demonstrate that differentiated learning-based mind mapping media is an effective instructional strategy for improving the quality of Islamic Cultural History learning at the Islamic elementary school level.

Keywords: *Mind Mapping; Differentiated Instruction; Islamic Cultural History; Islamic Elementary School.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas sekaligus instrumen strategis dalam membentuk generasi yang memiliki kompetensi akademik, karakter, serta kecakapan menghadapi perubahan zaman (Hasna & Fadhil, 2025). Implementasi pendidikan abad ke-21 menuntut pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student-centered*) melalui pengembangan kemampuan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif (Indarta et al., 2021). Perubahan paradigma tersebut menempatkan guru sebagai fasilitator yang mampu menciptakan pengalaman belajar bermakna sesuai karakteristik peserta didik (Abdul Lathif & Suprpto, 2023). Dalam konteks pendidikan dasar Islam, Madrasah Ibtidaiyah tidak hanya berperan mengembangkan aspek kognitif, tetapi juga membentuk karakter religius melalui integrasi ilmu pengetahuan dengan nilai-nilai keislaman (Nasiri & Solehatunnisa, 2022). Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam mewujudkan tujuan tersebut ialah Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), yang tidak hanya menyajikan fakta sejarah (Nisa, 2026), tetapi juga menginternalisasikan nilai keteladanan, tanggung jawab, toleransi, dan kecintaan terhadap ajaran Islam (Fachrudin, 2023).

Meskipun demikian, implementasi pembelajaran SKI di Madrasah Ibtidaiyah masih menghadapi berbagai tantangan. Pembelajaran masih didominasi metode ceramah sehingga peserta didik cenderung menjadi penerima informasi secara pasif (Fefdianti & Mus, 2025). Kondisi tersebut menyebabkan interaksi pembelajaran kurang berkembang (Wahid, 2021), berdampak pada rendahnya partisipasi aktif peserta didik, motivasi belajar, serta kemampuan memahami hubungan antarkonsep dalam materi sejarah Islam (Nurmawati et al., 2022). Padahal, karakteristik materi SKI yang bersifat naratif, kronologis, dan kaya akan tokoh maupun peristiwa sejarah memerlukan pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif (Nisya et al., 2026). Apabila materi hanya disampaikan melalui ceramah dan hafalan, peserta didik akan kesulitan memahami urutan peristiwa, hubungan sebab-akibat, serta nilai-nilai yang terkandung dalam setiap peristiwa sejarah (Fachrudin, 2023), sehingga pembelajaran lebih berorientasi pada penguasaan informasi faktual daripada pembentukan pemahaman konseptual (Mabruroh et al., 2026).

Permasalahan tersebut juga ditemukan pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI Bahrul Ulum Kusamba Klungkung Bali. Berdasarkan hasil observasi awal, proses pembelajaran masih didominasi penyampaian materi secara verbal sehingga peserta didik lebih banyak mendengarkan daripada mengonstruksi pemahamannya sendiri. Perbedaan kesiapan belajar, minat, dan karakteristik peserta didik belum sepenuhnya terakomodasi dalam kegiatan pembelajaran. Akibatnya, sebagian peserta didik mengalami kesulitan memahami kronologi peristiwa, menghubungkan antarkonsep dalam materi Kelahiran Nabi Muhammad SAW, serta mengaitkan nilai-nilai keteladanan dengan kehidupan sehari-hari. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya strategi pembelajaran yang tidak hanya menyajikan materi secara lebih visual dan terstruktur, tetapi juga mampu mengakomodasi keragaman karakteristik peserta

didik sehingga setiap peserta didik memperoleh kesempatan belajar sesuai kebutuhan dan potensinya.

Implementasi Kurikulum Merdeka mendorong guru menerapkan pembelajaran berdiferensiasi yang mampu mengakomodasi keberagaman kesiapan belajar, minat, dan profil belajar peserta didik (Khotimah et al., 2025). Pembelajaran berdiferensiasi memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk belajar sesuai kebutuhan dan potensinya (Trisia & Meilana, 2025) melalui diferensiasi konten, proses, produk, maupun lingkungan belajar (Khalib Gadafi et al., 2025). Keberhasilan implementasinya sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam memilih strategi, aktivitas, dan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik (Munawir et al., 2025). Oleh karena itu, diperlukan media pembelajaran yang mampu mendukung implementasi pembelajaran berdiferensiasi sekaligus memfasilitasi keberagaman gaya belajar peserta didik.

Salah satu media yang relevan adalah *mind mapping*, yaitu teknik pemetaan konsep yang menghubungkan ide utama dengan berbagai subkonsep melalui kata kunci, warna, simbol, dan gambar (Abidin et al., 2024). Media ini membantu peserta didik mengorganisasi informasi secara sistematis sehingga memudahkan proses memahami, mengingat, dan menghubungkan konsep-konsep yang dipelajari (Mudtadiyah & Syahbani, 2026), sekaligus mendorong kreativitas dan kemampuan berpikir visual (Qurota'aini et al., 2026). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *mind mapping* mampu meningkatkan aktivitas belajar, hasil belajar, dan keterlibatan peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah (Abidin et al., 2024; Mudtadiyah & Syahbani, 2026), meningkatkan pemahaman terhadap materi yang kompleks (Otari et al., 2024), serta meningkatkan kreativitas, pemahaman konsep, dan antusiasme peserta didik dalam pembelajaran (Dwi, 2026).

Karakteristik tersebut menjadikan *mind mapping* sangat sesuai diterapkan pada materi Kelahiran Nabi Muhammad SAW dalam pembelajaran SKI karena materi ini memuat rangkaian peristiwa yang saling berkaitan, mulai dari kondisi masyarakat Arab sebelum Islam, silsilah Nabi Muhammad SAW, proses kelahiran, hingga nilai-nilai keteladanan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Penyajian materi secara visual memungkinkan peserta didik memahami hubungan antarkonsep dan kronologi peristiwa secara lebih sistematis dibandingkan pembelajaran yang hanya mengandalkan ceramah. Ketika dipadukan dengan pembelajaran berdiferensiasi, *mind mapping* juga memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan pemahaman sesuai tingkat kesiapan, minat, dan kreativitas masing-masing.

Meskipun penelitian mengenai pembelajaran berdiferensiasi maupun penggunaan *mind mapping* telah banyak dilakukan, sebagian besar penelitian masih mengkaji kedua pendekatan tersebut secara terpisah. Selain itu, penelitian terdahulu lebih banyak berfokus pada peningkatan hasil belajar atau aktivitas peserta didik, sedangkan kajian yang menganalisis implementasi media *mind mapping* berbasis pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, khususnya pada materi Kelahiran Nabi Muhammad SAW di Madrasah Ibtidaiyah, masih terbatas. Padahal, karakteristik materi tersebut menuntut strategi pembelajaran yang mampu mengakomodasi keberagaman peserta didik sekaligus membantu mereka memahami hubungan antarkonsep dan kronologi peristiwa secara sistematis. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan menganalisis implementasi media *mind mapping* berbasis pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI Bahrul Ulum Kusamba Klungkung Bali serta mengkaji kontribusinya terhadap proses dan kualitas pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus intrinsik (Sugiyono, 2022), untuk memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai implementasi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam melalui media mind mapping berbasis pembelajaran berdiferensiasi di MI Bahrul Ulum Kusamba, Kabupaten Klungkung, Provinsi Bali. Desain studi kasus dipilih karena penelitian berfokus pada fenomena implementasi inovasi pembelajaran dalam konteks nyata yang dipengaruhi oleh karakteristik lembaga, guru, dan peserta didik, sehingga memerlukan eksplorasi yang komprehensif terhadap proses, interaksi, dan pengalaman para partisipan (Yin, 2018; Creswell & Poth, 2018). MI Bahrul Ulum dipilih sebagai lokasi penelitian karena telah menerapkan Kurikulum Merdeka serta mengintegrasikan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam melalui penggunaan media mind mapping, sehingga menjadi konteks yang relevan untuk mengkaji implementasi pembelajaran berbasis kebutuhan peserta didik. Penelitian dilaksanakan selama Februari–April 2026 sehingga peneliti dapat mengamati implementasi pembelajaran secara berulang dalam situasi yang alami (Merriam & Tisdell, 2016). Batas kasus dalam penelitian ini dibatasi pada implementasi media *mind mapping* berbasis pembelajaran berdiferensiasi pada materi Kelahiran Nabi Muhammad SAW di kelas IV MI Bahrul Ulum Kusamba selama semester genap Tahun Pelajaran 2025/2026. Unit analisis penelitian adalah proses implementasi pembelajaran yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, dan hasil implementasi pembelajaran sebagaimana berlangsung dalam konteks kelas.

Partisipan penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu individu yang dianggap memiliki pengetahuan dan pengalaman secara langsung terhadap fenomena yang diteliti (Patton, 2015). Partisipan terdiri atas seorang guru Sejarah Kebudayaan Islam (P1), seorang wali kelas IV (P2), dan sembilan peserta didik kelas IV (P3) sebagai informan pendukung melalui observasi aktivitas belajar. Selain itu, dokumentasi yang dianalisis meliputi dokumen perencanaan pembelajaran (CP, TP, ATP, modul ajar, dan LKPD), dokumen asesmen (asesmen diagnostik dan instrumen penilaian), serta dokumen hasil belajar berupa produk *mind mapping* peserta didik sebagai bahan triangulasi data.. Pengumpulan data dilakukan melalui enam kali observasi partisipatif pada enam pertemuan pembelajaran selama Februari–April 2026 sehingga peneliti dapat mengamati secara berulang proses perencanaan, pelaksanaan, interaksi guru dan peserta didik, serta penggunaan media *mind mapping* dalam situasi pembelajaran yang alami.

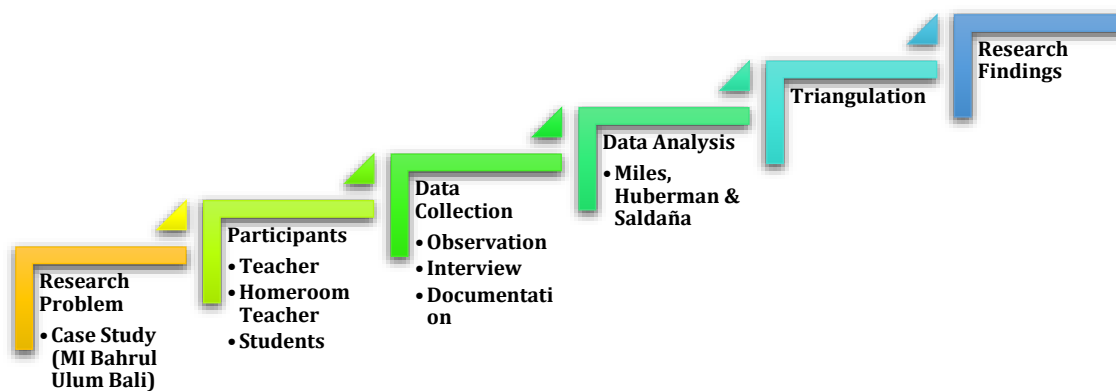
Tabel 1. Partisipan Penelitian dan Sumber Data

Kode	Partisipan	Jumlah	Peran dalam Penelitian	Teknik Pengumpulan Data	Jenis Data yang Diperoleh
<i>P1 01</i>	Guru SKI	1	Informan utama mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran	Wawancara, observasi, dokumentasi	Perencanaan pembelajaran berdiferensiasi, penggunaan mind mapping, strategi pembelajaran
<i>P2</i>	Wali Kelas IV	1	Informan pendukung mengenai karakteristik peserta didik dan pelaksanaan pembelajaran	Wawancara	Karakteristik peserta didik, implementasi pembelajaran
<i>S1-S9</i>	Peserta Didik Kelas IV	9	Partisipan penerima pembelajaran	Observasi, dokumentasi hasil belajar	Aktivitas belajar, kolaborasi, produk mind mapping, respons terhadap pembelajaran
<i>D1-D2</i>	Dokumen Pembelajaran	-	Dokumen pendukung	Dokumentasi	CP, TP, ATP, Modul Ajar, LKPD, asesmen diagnostik, hasil mind mapping

Analisis data dilakukan secara interaktif dengan mengadaptasi model Miles, Huberman, dan Saldaña (2014) yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Setelah proses reduksi data, peneliti melaksanakan analisis tematik (thematic analysis) melalui tahapan pengodean terbuka (open coding), pengelompokan kategori (axial coding), dan penyusunan tema-tema utama (selective coding) sehingga diperoleh tiga tema besar, yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan implementasi pembelajaran (Braun & Clarke, 2022; Saldaña, 2021). Integrasi antara analisis interaktif dan analisis tematik memungkinkan peneliti tidak hanya mendeskripsikan data, tetapi juga menginterpretasikan hubungan antartema sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai implementasi pembelajaran berdiferensiasi berbasis mind mapping (Sugiyono, 2024).

Keabsahan penelitian dijaga melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, member checking, serta diskusi sejawat (peer debriefing) untuk meningkatkan kredibilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas temuan penelitian (Lincoln & Guba, 1985; Creswell & Poth, 2018). Seluruh partisipan memperoleh penjelasan mengenai tujuan penelitian sebelum proses pengumpulan data berlangsung dan memberikan persetujuan secara sukarela (informed consent). Peneliti juga menjaga kerahasiaan identitas partisipan dengan menggunakan sistem pengodean pada seluruh kutipan wawancara maupun hasil observasi serta memastikan bahwa

seluruh data digunakan hanya untuk kepentingan akademik sesuai dengan prinsip etika penelitian pendidikan (BERA, 2024).



Gambar 1. Desain Penelitian

HASIL

Perencanaan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam melalui Media *Mind Mapping* Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pada materi *Kelahiran Nabi Muhammad SAW* di MI Bahrul Ulum Kusamba Klungkung Bali telah menerapkan prinsip pembelajaran berdiferensiasi sejak tahap perencanaan. Sebelum menyusun perangkat pembelajaran, guru terlebih dahulu melaksanakan asesmen diagnostik untuk mengidentifikasi kesiapan belajar, kemampuan awal, gaya belajar, dan minat peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara, Ustadzah Fitria menjelaskan bahwa

"Asesmen awal dilakukan agar guru mengetahui kemampuan setiap peserta didik sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan mereka" (P1).

Temuan ini menunjukkan bahwa asesmen diagnostik menjadi landasan dalam merancang pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.



Gambar 2. pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa informasi dari asesmen diagnostik dimanfaatkan sebagai dasar penyusunan perangkat pembelajaran yang meliputi Capaian

Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), modul ajar, serta perangkat asesmen sesuai Kurikulum Merdeka. Selain itu, guru melakukan pengelompokan peserta didik secara fleksibel berdasarkan tingkat kesiapan belajar sehingga setiap peserta didik memperoleh layanan belajar yang sesuai tanpa adanya pelabelan kemampuan secara permanen (O1).

Pada aspek strategi pembelajaran, penelitian menemukan bahwa guru menyediakan variasi aktivitas belajar sesuai karakteristik peserta didik. Diferensiasi proses diwujudkan melalui kegiatan membaca, diskusi kelompok, presentasi, dan penyusunan *mind mapping*, sedangkan diferensiasi produk diberikan melalui kebebasan peserta didik menyajikan hasil belajarnya sesuai kreativitas masing-masing. Menurut Ustadzah Rizki:

"Setiap anak memiliki cara belajar yang berbeda, sehingga guru perlu memberikan pilihan aktivitas agar semua dapat mengikuti pembelajaran dengan optimal" (P2)

Temuan penelitian selanjutnya menunjukkan bahwa media *mind mapping* dipilih karena sesuai dengan karakteristik materi sejarah yang bersifat kronologis serta dominasi gaya belajar visual peserta didik. Media tersebut membantu peserta didik memahami hubungan antarkonsep, mengorganisasi informasi secara sistematis, serta meningkatkan keterlibatan selama proses pembelajaran. Sebagaimana disampaikan Ustadzah Fitria,

"mind mapping memudahkan siswa melihat alur peristiwa dan lebih mudah mengingat materi dibandingkan hanya mendengarkan penjelasan guru" (P1).

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran SKI di MI Bahrul Ulum Kusamba telah mengintegrasikan prinsip pembelajaran berdiferensiasi secara sistematis melalui pelaksanaan asesmen diagnostik, penyusunan perangkat pembelajaran berdasarkan kebutuhan peserta didik, serta pemanfaatan media *mind mapping* sebagai strategi pembelajaran. Implementasi tersebut mencerminkan penerapan diferensiasi konten, proses, dan produk yang mendukung terciptanya pembelajaran yang adaptif, berpusat pada peserta didik, serta selaras dengan prinsip Kurikulum Merdeka.

Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam melalui Media *Mind Mapping* Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pada materi *Kelahiran Nabi Muhammad SAW* di MI Bahrul Ulum Kusamba Klungkung Bali dilaksanakan melalui tahapan pembelajaran yang mengintegrasikan prinsip pembelajaran berdiferensiasi dengan penggunaan media *mind mapping*. Berdasarkan hasil observasi, pembelajaran berlangsung secara sistematis melalui kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup yang dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang aktif, bermakna, dan berpusat pada peserta didik. Pada kegiatan pendahuluan, guru melakukan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran, serta melaksanakan asesmen awal melalui pertanyaan lisan untuk mengetahui kesiapan belajar peserta didik. Ustadzah Rizki menjelaskan bahwa:

"Sebelum masuk materi, saya selalu menggali pengetahuan awal siswa agar tahu sejauh mana pemahaman mereka dan pembelajaran bisa disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing" (P2).

Pada kegiatan inti, implementasi pembelajaran berdiferensiasi tampak melalui diferensiasi konten dan proses. Guru menyampaikan materi mengenai kondisi masyarakat Arab sebelum Islam, silsilah keluarga Rasulullah SAW, serta kronologi kelahiran Nabi Muhammad SAW dengan bahan ajar yang disesuaikan berdasarkan kemampuan peserta didik. Selain itu,

peserta didik dibagi ke dalam kelompok heterogen untuk berdiskusi menggunakan gambar, video pembelajaran, dan LKPD, serta didampingi melalui strategi tutor sebaya. Menurut Ustadzah Rizki,

"Anak yang sudah memahami materi saya minta membantu temannya, sehingga semua bisa belajar bersama sesuai kemampuannya" (P2).

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa diferensiasi produk diwujudkan melalui pemberian kebebasan kepada peserta didik dalam menyajikan hasil belajarnya. Sebagian kelompok menyusun *mind mapping* menggunakan gambar, warna, dan kata kunci, sedangkan kelompok lain mempresentasikan hasil diskusi dengan poster sederhana maupun presentasi lisan. Sebelum kegiatan tersebut, guru terlebih dahulu menjelaskan konsep dasar *mind mapping*, cara menentukan ide pokok, membuat cabang konsep, menggunakan kata kunci, serta memanfaatkan warna dan simbol agar materi sejarah lebih mudah dipahami. Ustadzah Fitriya menyampaikan bahwa:

"mind mapping membantu siswa melihat hubungan antarkonsep sehingga mereka tidak hanya menghafal, tetapi memahami alur peristiwanya" (P1).

Berdasarkan hasil observasi, peserta didik terlihat aktif selama proses penyusunan *mind mapping*. Mereka mampu mengembangkan tema utama menjadi beberapa cabang konsep yang memuat kondisi masyarakat Arab sebelum Islam, silsilah Nabi Muhammad SAW, kronologi kelahiran Rasulullah SAW, dan hikmah yang dapat diambil dari peristiwa tersebut (O1). Guru memberikan pendampingan kepada setiap kelompok yang mengalami kesulitan, sementara peserta didik saling berdiskusi, bertanya, dan memberikan masukan sehingga suasana pembelajaran menjadi lebih interaktif. Dibandingkan pembelajaran yang didominasi metode ceramah, peserta didik tampak lebih antusias, percaya diri, dan berani menyampaikan pendapat selama presentasi hasil kerja.



Gambar 3. Dokumen Mind Mapping Dalam Pembelajaran

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam melalui media *mind mapping* berbasis pembelajaran berdiferensiasi mampu mengakomodasi keberagaman karakteristik peserta didik melalui diferensiasi konten, proses, dan produk pembelajaran. Penggunaan *mind mapping* membantu peserta didik memahami kronologi kelahiran Nabi Muhammad SAW secara lebih sistematis sekaligus meningkatkan keaktifan, kerja sama, kreativitas, dan kepercayaan diri selama proses pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa integrasi pembelajaran berdiferensiasi dengan

media *mind mapping* mendukung terciptanya pembelajaran yang lebih efektif, adaptif, dan berpusat pada peserta didik.

Implementasi Pembelajaran melalui Media *Mind Mapping* Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan media *mind mapping* berbasis pembelajaran berdiferensiasi membawa perubahan pada proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MI Bahrul Ulum Kusamba Klungkung Bali. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, pembelajaran yang sebelumnya berpusat pada guru berubah menjadi lebih berpusat pada peserta didik. Perubahan tersebut terlihat selama kegiatan diskusi dan penyusunan *mind mapping*, ketika guru lebih banyak berkeliling dari satu kelompok ke kelompok lain untuk memberikan bimbingan, mengajukan pertanyaan pemantik, serta memberikan umpan balik sesuai kebutuhan peserta didik, bukan mendominasi penyampaian materi di depan kelas (O1). Guru tidak lagi hanya menyampaikan materi, tetapi berperan sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik dalam membangun pemahaman melalui diskusi, kerja kelompok, dan penyusunan *mind mapping*. Ustadzah Fitria menyampaikan bahwa "*sekarang siswa lebih banyak mencari dan menyusun sendiri konsep materinya, sedangkan saya lebih fokus membimbing dan mengarahkan proses belajar mereka*" (P1).

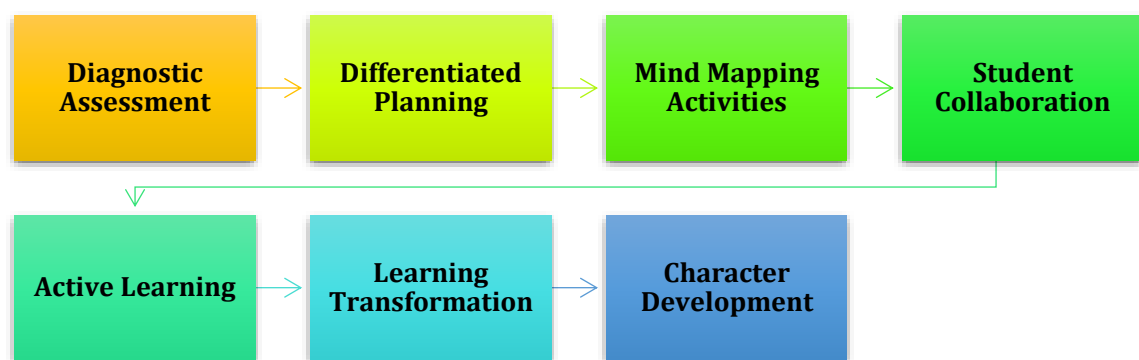
Implementasi juga terlihat pada aktivitas belajar peserta didik. Berdasarkan hasil observasi, peserta didik menjadi lebih aktif berdiskusi, mengajukan pertanyaan, bertukar pendapat, serta bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok. Hasil observasi menunjukkan bahwa seluruh kelompok terlibat dalam menentukan ide pokok, menyusun cabang-cabang konsep, memilih kata kunci, serta mempresentasikan hasil *mind mapping* di depan kelas sehingga interaksi antarpeserta didik berlangsung secara aktif (O1). Selama penyusunan *mind mapping*, peserta didik saling menentukan kata kunci, menghubungkan antarkonsep, dan mempresentasikan hasil diskusinya dengan lebih percaya diri. Menurut Ustadzah Fitria, "*anak-anak lebih antusias karena mereka terlibat langsung dalam proses belajar, bukan hanya mendengarkan penjelasan guru*" (P1). Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi mampu meningkatkan keterlibatan, komunikasi, dan kolaborasi peserta didik.

Pada aspek hasil belajar, sebagian besar peserta didik mampu memahami materi *Kelahiran Nabi Muhammad SAW* secara lebih sistematis. Bukti tersebut terlihat dari dokumentasi hasil *mind mapping* (D1) dan hasil observasi (O1) yang menunjukkan bahwa peserta didik mampu menyusun kronologi kelahiran Nabi Muhammad SAW, menghubungkan kondisi masyarakat Arab sebelum Islam dengan silsilah Rasulullah SAW, serta menjelaskan kembali hubungan antarkonsep saat presentasi kelompok. Hal ini terlihat dari kemampuan mereka menyusun kronologi peristiwa, menjelaskan hubungan antarkonsep, serta mempresentasikan kembali materi menggunakan bahasa sendiri. Selain peningkatan aspek kognitif, pembelajaran juga memberikan dampak pada pembentukan karakter, seperti meningkatnya sikap tanggung jawab, kerja sama, disiplin, dan kemampuan menghargai pendapat teman selama diskusi. Perkembangan karakter tersebut tampak ketika peserta didik membagi tugas secara merata, menyelesaikan tanggung jawab masing-masing dalam penyusunan *mind mapping*, memberikan kesempatan kepada teman untuk menyampaikan pendapat, serta menghargai hasil presentasi kelompok lain selama proses pembelajaran.

berlangsung (O1). Guru juga mengaitkan materi sejarah dengan nilai-nilai keteladanan Rasulullah SAW sehingga peserta didik tidak hanya memahami aspek historis, tetapi juga nilai-nilai yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (O1).

Hasil penelitian selanjutnya menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi pembelajaran didukung oleh kreativitas guru dalam merancang pembelajaran berdiferensiasi, ketersediaan media pembelajaran seperti LCD, gambar, LKPD, serta perlengkapan penyusunan *mind mapping*, dan antusiasme peserta didik selama mengikuti pembelajaran. Namun demikian, penelitian juga menemukan beberapa kendala, antara lain keterbatasan alokasi waktu, perbedaan kemampuan awal peserta didik, serta masih terbatasnya pengalaman peserta didik dalam menyusun *mind mapping*. Selain itu, ketersediaan media seperti spidol warna dan kertas berukuran besar juga masih perlu ditingkatkan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran secara optimal (O1).

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan media *mind mapping* berbasis pembelajaran berdiferensiasi mampu menimplementasikan pembelajaran SKI menjadi lebih adaptif, partisipatif, dan berpusat pada peserta didik. Implementasi tersebut tercermin pada perubahan peran guru sebagai fasilitator yang didukung oleh hasil wawancara (P1) dan observasi (O1), meningkatnya keterlibatan peserta didik dalam diskusi dan penyusunan *mind mapping* (O1), kemampuan peserta didik menyusun kronologi dan hubungan antarkonsep melalui produk *mind mapping* (D1), serta berkembangnya sikap kerja sama, tanggung jawab, disiplin, dan saling menghargai selama proses pembelajaran (O1). Meskipun masih terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya, temuan ini menunjukkan bahwa integrasi *mind mapping* dengan pembelajaran berdiferensiasi memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah.



Gambar 4. Transformation of SKI Learning through Mind Mapping-Based Differentiated Instruction

PEMBAHASAN

Perencanaan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam melalui Media *Mind Mapping* Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi

Perencanaan pembelajaran yang diawali dengan asesmen diagnostik menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran berdiferensiasi memerlukan identifikasi awal terhadap karakteristik peserta didik sebelum proses pembelajaran dilaksanakan. Temuan ini mengindikasikan bahwa guru tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi

terlebih dahulu memetakan kesiapan belajar (*readiness*), minat (*interest*), dan profil belajar (*learning profile*) peserta didik sebagai dasar dalam merancang pembelajaran. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Carol Ann Tomlinson yang menyatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi berangkat dari pemahaman terhadap kebutuhan belajar peserta didik sehingga guru dapat menyesuaikan konten, proses, produk, maupun lingkungan belajar sesuai karakteristik individu (Tomlinson, 2017). Dengan demikian, asesmen diagnostik tidak hanya berfungsi sebagai alat identifikasi kemampuan awal, tetapi menjadi dasar dalam mewujudkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student-centered learning*).

Temuan tersebut juga memperlihatkan bahwa penyusunan Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), modul ajar, dan perangkat asesmen dilakukan berdasarkan hasil pemetaan karakteristik peserta didik. Kondisi ini menunjukkan bahwa proses perencanaan pembelajaran telah menerapkan prinsip fleksibilitas sebagaimana ditekankan dalam Kurikulum Merdeka, yaitu memberikan keleluasaan kepada guru untuk merancang pengalaman belajar sesuai kebutuhan peserta didik. Menurut Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (2022), asesmen diagnostik menjadi salah satu komponen penting dalam implementasi Kurikulum Merdeka karena memberikan informasi mengenai kondisi awal peserta didik sehingga strategi pembelajaran dapat disesuaikan secara lebih efektif. Dengan demikian, perencanaan pembelajaran dalam penelitian ini mencerminkan implementasi kebijakan Kurikulum Merdeka yang menempatkan peserta didik sebagai subjek utama dalam proses belajar.

Pemilihan media mind mapping pada materi *Kelahiran Nabi Muhammad SAW* juga memperlihatkan kesesuaian antara karakteristik materi dengan strategi pembelajaran yang digunakan. Materi sejarah yang memuat urutan peristiwa dan hubungan sebab-akibat lebih mudah dipahami ketika disajikan secara visual melalui cabang-cabang konsep. Temuan ini memperkuat teori Tony Buzan yang menjelaskan bahwa *mind mapping* merupakan teknik berpikir visual yang membantu otak mengorganisasi informasi melalui kata kunci, warna, simbol, dan hubungan antarkonsep sehingga meningkatkan daya ingat, kreativitas, dan pemahaman peserta didik (Buzan, 2018). Dari perspektif Dual Coding Theory yang dikemukakan oleh Allan Paivio, informasi yang disajikan melalui kombinasi representasi verbal dan visual akan lebih mudah diproses dan disimpan dalam memori jangka panjang karena melibatkan dua sistem pengolahan informasi secara bersamaan (Paivio, 1991). Oleh karena itu, penggunaan *mind mapping* dalam penelitian ini tidak hanya berfungsi sebagai media pembelajaran, tetapi juga sebagai strategi kognitif untuk membantu peserta didik membangun keterkaitan antarkonsep secara sistematis.

Hasil penelitian ini juga dapat dijelaskan melalui Cognitive Theory of Multimedia Learning yang dikembangkan oleh Richard E. Mayer. Teori tersebut menjelaskan bahwa peserta didik belajar lebih efektif ketika informasi disajikan melalui perpaduan unsur verbal dan visual dibandingkan hanya menggunakan teks atau ceramah semata (Mayer, 2021). Penyusunan *mind mapping* memungkinkan peserta didik mengurangi beban kognitif (*extraneous cognitive load*) sekaligus mengorganisasi informasi ke dalam struktur yang lebih sederhana sehingga mempermudah proses memahami kronologi kelahiran Nabi Muhammad SAW. Dengan demikian, media *mind mapping* tidak hanya meningkatkan retensi informasi, tetapi juga mendorong peserta didik untuk membangun pengetahuan secara aktif melalui proses menghubungkan konsep-konsep yang dipelajari.

Temuan penelitian ini memperkuat berbagai penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi mampu mengakomodasi keragaman karakteristik peserta didik, sedangkan media *mind mapping* efektif dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar. Namun, sebagian besar penelitian terdahulu masih mengkaji kedua pendekatan tersebut secara terpisah. Kebaruan penelitian ini terletak pada integrasi *mind mapping* dengan pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah. Integrasi tersebut menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran yang didasarkan pada asesmen diagnostik dan didukung penggunaan media visual mampu menciptakan pembelajaran yang lebih adaptif, bermakna, serta sesuai dengan karakteristik peserta didik. Temuan ini sekaligus memperkuat argumentasi bahwa keberhasilan implementasi pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya ditentukan oleh strategi guru, tetapi juga oleh pemilihan media yang mampu memfasilitasi proses konstruksi pengetahuan peserta didik.

Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam melalui Media *Mind Mapping* Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi

Pelaksanaan pembelajaran yang diawali dengan apersepsi, penyampaian tujuan pembelajaran, dan asesmen awal menunjukkan bahwa proses pembelajaran dirancang untuk mengaktifkan pengetahuan awal peserta didik sebelum menerima konsep baru. Temuan ini mengindikasikan bahwa pembelajaran tidak berlangsung secara langsung pada tahap penyampaian materi, melainkan diawali dengan proses menghubungkan pengalaman belajar sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari. Kondisi tersebut sejalan dengan teori konstruktivisme sosial Lev Vygotsky, yang menegaskan bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman sebelumnya dan interaksi sosial selama proses pembelajaran (Vygotsky, 1978). Melalui apersepsi dan asesmen awal, guru memperoleh gambaran mengenai kemampuan awal peserta didik sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung pada *Zone of Proximal Development* (ZPD), yaitu wilayah perkembangan yang memungkinkan peserta didik mencapai kemampuan yang lebih tinggi melalui bimbingan guru maupun teman sebaya. Dengan demikian, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa tahapan pendahuluan berperan penting dalam menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna dan kontekstual.

Implementasi diferensiasi konten melalui penyediaan materi sesuai tingkat kesiapan belajar memperlihatkan bahwa guru telah mengakomodasi keberagaman kemampuan peserta didik dalam satu kelas. Peserta didik yang memiliki kemampuan lebih tinggi memperoleh materi yang lebih kompleks, sedangkan peserta didik yang masih memerlukan pendampingan diberikan ringkasan materi yang lebih sederhana. Temuan ini sejalan dengan teori Carol Ann Tomlinson yang menjelaskan bahwa diferensiasi konten bertujuan menyesuaikan materi pembelajaran dengan kesiapan, minat, dan profil belajar peserta didik sehingga setiap individu memperoleh kesempatan belajar yang optimal (Tomlinson, 2017). Selain itu, implementasi tersebut juga mendukung prinsip *teaching at the right level*, yaitu pemberian pengalaman belajar yang sesuai dengan kemampuan aktual peserta didik sehingga mereka tidak mengalami beban belajar yang terlalu tinggi maupun terlalu rendah.

Pada pelaksanaan pembelajaran, diferensiasi proses diwujudkan melalui diskusi kelompok, tutor sebaya, penggunaan media visual, dan aktivitas kolaboratif. Strategi tersebut meningkatkan interaksi antarpeserta didik dalam membangun pemahaman terhadap materi *Kelahiran Nabi Muhammad SAW*. Temuan ini mendukung teori konstruktivisme sosial Vygotsky yang menekankan bahwa interaksi sosial merupakan faktor penting dalam perkembangan

kognitif peserta didik (Vygotsky, 1978). Selain itu, hasil penelitian ini sejalan dengan konsep *cooperative learning* yang dikembangkan oleh Johnson dan Johnson (2009), yang menyatakan bahwa pembelajaran kolaboratif mampu meningkatkan hasil belajar, kemampuan komunikasi, serta tanggung jawab peserta didik melalui ketergantungan positif dan interaksi antaranggota kelompok. Dengan demikian, diferensiasi proses tidak hanya meningkatkan pemahaman materi, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial peserta didik.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa pemberian alternatif produk pembelajaran berupa *mind mapping*, poster, maupun presentasi memberikan ruang bagi peserta didik untuk menunjukkan hasil belajarnya sesuai kemampuan dan kreativitas masing-masing. Kondisi ini mencerminkan penerapan diferensiasi produk sebagaimana dikemukakan oleh Tomlinson (2017), yaitu memberikan berbagai pilihan kepada peserta didik dalam menunjukkan ketercapaian tujuan pembelajaran tanpa membatasi mereka pada satu bentuk penilaian. Fleksibilitas tersebut mendorong peserta didik lebih percaya diri, termotivasi untuk berkarya, serta mampu menampilkan kompetensinya melalui cara yang paling sesuai dengan karakteristik belajarnya. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih inklusif karena setiap peserta didik memperoleh kesempatan yang sama untuk menunjukkan keberhasilan belajar.

Penggunaan media *mind mapping* menjadi faktor yang memperkuat efektivitas pembelajaran karena mampu menyederhanakan materi sejarah yang bersifat kronologis menjadi hubungan antarkonsep yang lebih mudah dipahami. Penyusunan cabang konsep, penggunaan kata kunci, warna, dan simbol membantu peserta didik mengorganisasi informasi secara sistematis sehingga lebih mudah mengingat dan menjelaskan kembali materi yang dipelajari. Temuan ini sesuai dengan teori Tony Buzan yang menjelaskan bahwa *mind mapping* mengoptimalkan kerja otak melalui representasi visual yang mampu meningkatkan pemahaman, kreativitas, dan retensi memori (Buzan, 2018). Temuan ini juga diperkuat oleh Cognitive Theory of Multimedia Learning yang dikemukakan oleh Richard E. Mayer (2021), yang menyatakan bahwa kombinasi informasi verbal dan visual memungkinkan peserta didik membangun representasi mental yang lebih kuat dibandingkan penyajian informasi secara verbal saja. Oleh karena itu, penggunaan *mind mapping* dalam penelitian ini tidak hanya berfungsi sebagai media pembelajaran, tetapi juga sebagai strategi kognitif yang mendukung pembelajaran bermakna pada materi Sejarah Kebudayaan Islam.

Implementasi Pembelajaran melalui Media *Mind Mapping* Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi

Penerapan media *mind mapping* berbasis pembelajaran berdiferensiasi menunjukkan adanya implementasi pada peran guru dari *teacher-centered* menjadi *student-centered*. Guru tidak lagi berfungsi sebagai satu-satunya sumber informasi, tetapi berperan sebagai fasilitator, pembimbing, dan *coach* yang mengarahkan peserta didik membangun pengetahuannya melalui berbagai aktivitas belajar. Temuan ini sejalan dengan teori pembelajaran berdiferensiasi Carol Ann Tomlinson yang menegaskan bahwa guru berperan merancang pengalaman belajar yang responsif terhadap kesiapan, minat, dan profil belajar peserta didik sehingga setiap individu memperoleh kesempatan belajar secara optimal (Tomlinson, 2017). Perubahan peran tersebut juga mencerminkan paradigma pembelajaran abad ke-21 yang menempatkan guru sebagai pengelola lingkungan belajar, bukan sekadar penyampai informasi (OECD, 2019). Dengan

demikian, implementasi peran guru dalam penelitian ini menunjukkan implementasi pembelajaran yang lebih adaptif dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik.

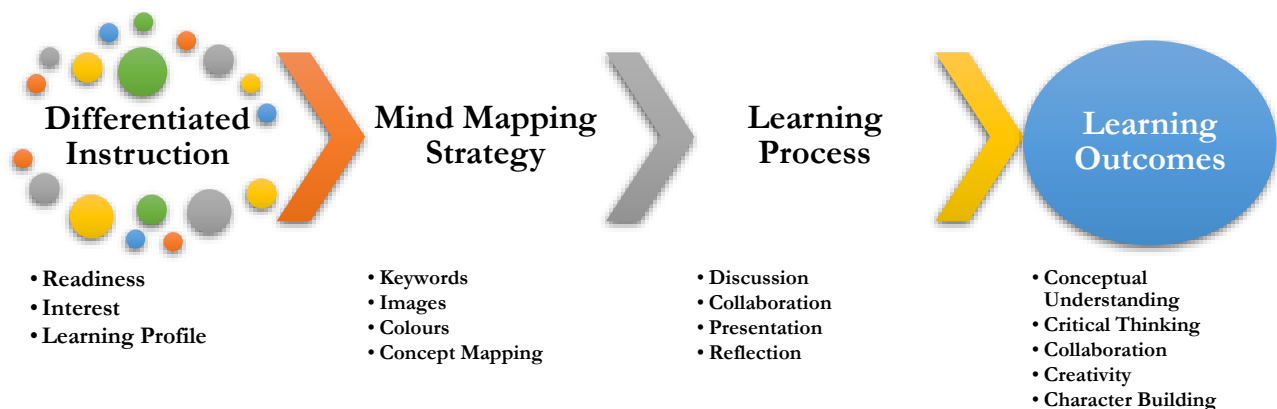
Implementasi juga tampak pada meningkatnya aktivitas belajar peserta didik selama proses pembelajaran. Kegiatan diskusi kelompok, tutor sebaya, presentasi, dan penyusunan *mind mapping* memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berinteraksi, bertukar gagasan, serta memecahkan masalah secara kolaboratif. Hasil ini mendukung teori konstruktivisme sosial Lev Vygotsky yang menjelaskan bahwa perkembangan kognitif terjadi melalui interaksi sosial dan kerja sama dengan guru maupun teman sebaya dalam *Zone of Proximal Development* (Vygotsky, 1978). Selain itu, temuan ini sejalan dengan teori *Cooperative Learning* dari Johnson dan Johnson (2009) yang menyatakan bahwa pembelajaran kolaboratif mampu meningkatkan kemampuan komunikasi, tanggung jawab, berpikir kritis, dan hasil belajar peserta didik melalui ketergantungan positif dalam kelompok. Oleh karena itu, pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya meningkatkan keterlibatan peserta didik, tetapi juga mendukung pengembangan kompetensi abad ke-21 (*4C: critical thinking, communication, collaboration, creativity*).

Penggunaan media *mind mapping* turut menimplementasikan cara peserta didik memahami materi Sejarah Kebudayaan Islam. Penyajian konsep melalui cabang-cabang ide, kata kunci, warna, dan simbol membantu peserta didik memahami hubungan antarkonsep serta kronologi kelahiran Nabi Muhammad SAW secara lebih sistematis. Temuan ini sesuai dengan teori Tony Buzan (2018) yang menyatakan bahwa *mind mapping* merupakan teknik berpikir visual yang mampu mengoptimalkan cara kerja otak dalam mengorganisasi informasi, meningkatkan kreativitas, dan memperkuat retensi memori. Dari perspektif Cognitive Theory of Multimedia Learning, Richard E. Mayer (2021) menjelaskan bahwa kombinasi unsur verbal dan visual memungkinkan peserta didik membangun representasi mental yang lebih kuat dibandingkan penyajian informasi secara verbal saja. Dengan demikian, penggunaan *mind mapping* dalam penelitian ini tidak hanya meningkatkan kemampuan mengingat fakta sejarah, tetapi juga membantu peserta didik memahami hubungan sebab-akibat dan struktur konsep secara lebih mendalam.

Implementasi pembelajaran juga terlihat pada perkembangan karakter peserta didik. Melalui kegiatan diskusi kelompok dan penyusunan *mind mapping*, peserta didik belajar bekerja sama, bertanggung jawab, disiplin, dan menghargai pendapat orang lain. Selain itu, materi *Kelahiran Nabi Muhammad SAW* memberikan kesempatan kepada guru untuk menginternalisasikan nilai-nilai keteladanan Rasulullah SAW, seperti kejujuran, amanah, dan kepedulian sosial. Temuan ini selaras dengan ranah afektif dalam Taksonomi Bloom yang direvisi oleh Krathwohl, yang menjelaskan bahwa pembelajaran tidak hanya bertujuan mengembangkan aspek kognitif, tetapi juga membentuk sikap, nilai, dan karakter melalui proses menerima, merespons, menghargai, mengorganisasi, hingga menghayati nilai dalam kehidupan sehari-hari (Krathwohl et al., 1964). Dengan demikian, pembelajaran SKI melalui *mind mapping* berbasis pembelajaran berdiferensiasi memberikan kontribusi terhadap pembentukan karakter peserta didik secara holistik.

Keberhasilan implementasi pembelajaran dalam penelitian ini dipengaruhi oleh kreativitas guru dalam merancang pembelajaran, ketersediaan fasilitas pendukung, dukungan kepala madrasah, serta antusiasme peserta didik. Sebaliknya, keterbatasan waktu, perbedaan kemampuan awal peserta didik, belum terbiasanya peserta didik menggunakan *mind mapping*, serta keterbatasan media pembelajaran menjadi tantangan yang perlu diatasi. Temuan ini

sejalan dengan teori implementasi inovasi pendidikan yang dikemukakan oleh Michael Fullan (2007), yang menyatakan bahwa keberhasilan suatu inovasi pembelajaran dipengaruhi oleh sinergi antara kompetensi guru, dukungan organisasi sekolah, ketersediaan sumber daya, dan kesiapan peserta didik. Oleh karena itu, keberlanjutan implementasi pembelajaran berdiferensiasi memerlukan komitmen seluruh warga sekolah melalui pendampingan yang berkelanjutan, peningkatan kompetensi guru, serta penyediaan sarana pembelajaran yang memadai agar inovasi pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan berkesinambungan.



Gambar 5. Conceptual Framework of Mind Mapping-Based Differentiated Learning

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi media *mind mapping* berbasis pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam materi Kelahiran Nabi Muhammad SAW di MI Bahrul Ulum Kusamba Klungkung Bali telah dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan implementasi pembelajaran. Pada tahap perencanaan, guru melakukan asesmen diagnostik untuk mengidentifikasi kesiapan belajar, minat, dan profil belajar peserta didik sebagai dasar penyusunan perangkat pembelajaran yang meliputi Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), modul ajar, asesmen, serta pemilihan media *mind mapping*. Pada tahap pelaksanaan, guru menerapkan diferensiasi konten, proses, dan produk sehingga pembelajaran mampu mengakomodasi keberagaman karakteristik peserta didik serta mendorong keterlibatan mereka secara aktif dalam proses belajar.

Implementasi pembelajaran tersebut ditandai dengan perubahan peran guru dari penyampai informasi menjadi fasilitator, pembimbing, dan mentor, serta meningkatnya keaktifan peserta didik dalam berdiskusi, berkolaborasi, berpikir kritis, dan menyampaikan hasil belajar melalui *mind mapping*. Selain mendukung pemahaman terhadap kronologi dan hubungan antarkonsep pada materi Kelahiran Nabi Muhammad SAW, pembelajaran ini juga berkontribusi terhadap penguatan karakter peserta didik, seperti kerja sama, tanggung jawab, disiplin, menghargai pendapat, dan meneladani akhlak Rasulullah SAW. Meskipun masih ditemukan beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu, perbedaan kemampuan peserta didik, dan adaptasi terhadap penggunaan *mind mapping*, berbagai tantangan tersebut dapat diminimalkan melalui perencanaan yang matang, pendampingan yang berkelanjutan, serta dukungan lingkungan sekolah. Berdasarkan temuan penelitian, integrasi media *mind mapping*

dengan pembelajaran berdiferensiasi memberikan kontribusi positif terhadap proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah serta berpotensi menjadi salah satu alternatif strategi pembelajaran yang dapat diterapkan sesuai dengan karakteristik peserta didik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan puji syukur ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Ucapan terima kasih disampaikan kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, serta bantuan selama proses penelitian, khususnya kepada kepala madrasah, guru, peserta didik, dan seluruh keluarga besar MI Bahrul Ulum Kusamba Klungkung Bali yang telah memberikan kesempatan, informasi, dan kerja sama selama pelaksanaan penelitian. Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada dosen pembimbing, keluarga, serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu atas doa, motivasi, dan kontribusi yang diberikan. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, khususnya dalam penerapan media mind mapping berbasis pembelajaran berdiferensiasi di Madrasah Ibtidaiyah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z., Sholihah, N. N., & Rasyid, F. (2024). Implementasi Model Pembelajaran Mind Mapping dengan Media Gambar untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik pada Materi Menerima Qadha dan Qadar di SD Negeri 005 Malinau Kota. *Allimna: Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 3(01), 62–74. <https://doi.org/10.30762/allimna.v3i01.2711>
- BERA. (2024). *Ethical Guidelines for Educational Research* (5th ed.). British Educational Research Association.
- Braun, V., & Clarke, V. (2022). *Thematic Analysis: A Practical Guide*. Sage.
- Buzan, T. (2018). *Mind Map Mastery: The Complete Guide to Learning and Using the Most Powerful Thinking Tool in the Universe*. Watkins Publishing.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches* (4th ed.). Sage.
- Dwi, U., & Hasnidar. (2026). Mind Mapping Learning Model in “Manusia Bertuhan”: A Quasi-Experimental Study on Cognitive and Affective Integration. *Journal of Islamic Education and Intellectual Discourse (JIED)*, 05(01). <https://doi.org/https://e-journal.upr.ac.id/index.php/jied>
- Fachrudin, Y. (2023). Analisis Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. *Dirasah: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar Islam*, 6(1), 51–61. <https://doi.org/10.51476/dirasah.v6i1.458>
- Fefdianti, D., & Mus, D. (2025). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Pembelajaran Al-Quran Metode Ummi Di Sekolah Dasar Islam. *FATAWA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(2), 68–76. <https://doi.org/https://journal.istaz.ac.id/index.php/fatawa>
- Hasna, K. L., & Fadhil, A. (2025). *Strategi Adaptasi Pesantren Salaf Dalam Menghadapi Era Society 5.0: Studi Pada Pondok Pesantren Di Banyuwangi*. 3(1).

- Indarta, Y., Jalinus, N., Abdullah, R., & Samala, A. D. (2021). 21st Century Skills: TVET dan Tantangan Abad 21. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(6), 4340–4348. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1458>
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (2009). *An Educational Psychology Success Story: Social Interdependence Theory and Cooperative Learning*. *Educational Researcher*, 38(5), 365–379. <https://doi.org/10.3102/0013189X09339057>
- Khalib Gadafi, Andika Saputra, & Gusmaneli Gusmaneli. (2025). Peran Strategi Pembelajaran Diferensiasi dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 3(2), 297–308. <https://doi.org/10.61132/jbpai.v3i2.1081>
- Khotimah, K., Ikhwanah, M., & Jalaludin, J. (2025). Studi Komparatif Kebijakan Pendidikan Inklusif di Indonesia: Tantangan dan Solusi Implementasinya. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(4), 1310–1319. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i4.3641>
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic Inquiry*. Sage.
- Mabruroh, S., Sholehah, I., & Farih, M. (2026). Metode Kisah Qur’ani dalam Pendidikan Karakter: Analisis Tematik Ayat-Ayat Kisah. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 04(02). <https://doi.org/https://doi.org/10.61104/alz.v4i2.4616>
- Mayer, R. E. (2021). *Multimedia Learning* (3rd ed.). Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/9781316941355>
- Merriam, S. B., & Tisdell, E. J. (2016). *Qualitative Research: A Guide to Design and Implementation* (4th ed.). Jossey-Bass.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Sage.
- Mudtadiyah, S. S. F., & Syahbani, N. (2026). Penggunaan Metode Mind Mapping Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Fikih Kelas Viii C Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Jambi. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(01). <https://doi.org/https://doi.org/10.61104/alz.v4i2.4616>
- Muhammad Abdul Lathif & Nadi Suprpto. (2023). Analisis Persiapan Guru dalam Mempersiapkan Kegiatan P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) pada Implementasi Kurikulum Merdeka. *JURNAL PENDIDIKAN & PENGAJARAN (JUPE2)*, 1(2), 271–279. <https://doi.org/10.54832/jupe2.v1i2.169>
- Nasiri, N., & Solehatunnisa, S. H. (2022). Implementasi Model Pembelajaran Learning Together Dalam Pemahaman Manasik Haji Santri Madrasah Diniyah Manba’ul Hikam. *Jurnal Keislaman*, 5(1), 13–27. <https://doi.org/10.54298/jk.v5i1.3406>
- Nisa, N. Z. (2026). *Penerapan Media Pembelajaran Peta Interaktif Untuk Meningkatkan Pemahaman Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Pada Siswa Kelas Iv Mis Darunnajah Cipining*. 2.
- Nisya, Z. K., Sari, D. D., Annisa, M., & Jannah, F. (2026). *Dari Pasif Ke Aktif: Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek Dan Mind Mapping Dalam Mengembangkan Psikomotorik Peserta Didik Sekolah Dasar*. 11.
- Nurmawati, Sri Suyanta, & Fadhillah. (2022). Pengembangan Kurikulum Sejarah Kebudayaan Islam (ski) Di Mtsn Kota Banda Aceh. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(02), 56–73. <https://doi.org/10.21009/jpd.v12i02.25219>
- Patton, M. Q. (2015). *Qualitative Research & Evaluation Methods* (4th ed.). Sage.

- Qurota'aini, Z. A., Pangestu, D., Nuraini, S., & Sofia, A. (2026). Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pembelajaran Pendidikan Pancasila Kelas Iv Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(01). <https://doi.org/https://digilib.unila.ac.id/96525/>
- Saldaña, J. (2021). *The Coding Manual for Qualitative Researchers* (4th ed.). Sage.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2024). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan RnD* (01 ed.). Bandung: PT. Alfabeta.
- Tomlinson, C. A. (2017). *How to Differentiate Instruction in Academically Diverse Classrooms* (3rd ed.). ASCD. <https://www.ascd.org/books/how-to-differentiate-instruction-in-academically-diverse-classrooms-3rd-edition>
- Trisia, D., & Meilana, S. F. (2025). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Inklusi Berbasis Diferensiasi Di Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press. <https://archive.org/details/mindinsocietydev00vygo>
- Wahid, A. H. (2021). Problematika Pembelajaran Fiqih Terhadap Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Jarak Jauh. *Edureligia: Jurnal Pendidikan Islam*, 05(01). https://doi.org/http://risbang.unuja.ac.id/media/arsip/berkas_penelitian/81_AMkx2em.pdf
- Yin, R. K. (2018). *Case Study Research and Applications: Design and Methods* (6th ed.). Sage.